

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Status penyebaran COVID-19 adalah pandemi karena telah menyebar ke seluruh dunia dan penyakit yang dihasilkan bersifat konstan dengan prevalensi tinggi pada masing-masing daerah. Dampak COVID-19 terasa di berbagai bidang kehidupan, salah satunya kepada dunia pendidikan dimana pemerintah merubah metode pembelajaran *offline* menjadi pembelajaran secara *online* demi memutus penyebaran COVID-19 (Saleh, 2020). Banyak dari peserta didik mulai beradaptasi dengan pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran *online* memberikan dampak positif yaitu, mahasiswa dapat menghindari kerumunan karena keselamatan adalah hal yang utama pada saat ini. Akan tetapi pembelajaran yang dihasilkan belum efektif karena dirinya merasa banyak teman-temannya mengalami kesalahpahaman dengan dosen seperti, ketertinggalan penjelasan materi akibat koneksi internet, terkadang komunikasi yang diberikan oleh dosen tidak dimengerti oleh beberapa mahasiswa dikarenakan mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, kemudian terkadang terdapat mikrofon atau video mahasiswa bermasalah (Kartiyadi, 2020). Menurut Gaffar & Surjani (2021) salah satu penyebab hambatan terjadinya pembelajaran *online* adalah dari koneksi internet, bahkan menjadi pemicu kecemasan mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa selalu mematikan kamera saat pembelajaran *online* karena membuat koneksi internet menjadi lebih lancar. Rachman & Jamain (2020) mengungkapkan sebanyak 88% sangat setuju bahwa mahasiswa lebih nyaman menggunakan pembelajaran *online* karena dapat mematikan kamera dan hanya mendengarkan suara pembelajaran *online* terdapat aktivitas lain yang dilakukan mahasiswa saat pembelajaran *online* berlangsung.

Mahasiswa menjadi bukan hanya kurang ilmu tetapi juga melupakan kewajiban pembelajaran saat tatap muka dimana dirinya harus memahami maksud dari materi yang disampaikan. Pada akhirnya hal yang dikhawatirkan adalah banyaknya peserta didik yang memilih untuk keluar dari pembelajaran *online* dikarenakan oleh beberapa faktor. Menurut Jaggars (sebagaimana dikutip dalam Yustika, et al., 2019) dalam hasil penelitiannya pembelajaran secara *online* akan mengakibatkan pengunduran diri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas tatap muka. Begitu juga dengan hasil penelitian Levy (sebagaimana dikutip dalam Yustika, et al., 2019) menyatakan bahwa peserta didik semester awal perguruan tinggi akan lebih rentan mengundurkan diri akibat pembelajaran *online* dibandingkan dengan peserta didik semester lebih lanjut.

Permasalahan dalam pembelajaran terjadi karena perubahan metode pembelajaran menjadi *online* untuk itu membutuhkan hal-hal yang menarik untuk memotivasi peserta didik agar menciptakan lingkungan belajar dengan yang positif (Chakraborty sebagaimana dikutip dalam Saleh, 2020). Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh mahasiswa saat ini juga menjadi salah satu penyebab kerenggangan pertemanan yang terjadi antar mahasiswa dikarenakan kurangnya interaksi antara mahasiswa bahkan dengan dosen pembelajaran (Adijaya, 2018). Dari permasalahan tersebut diperlukan pelatihan untuk memotivasi peserta didik khususnya mahasiswa agar tidak tertinggal pembelajaran secara *online* yang mana nantinya secara perlahan akan melupakan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya serta menumbuhkan kembangkan *soft skills* yang dimiliki agar dapat bersaing di masa pandemi COVID-19. Bukan hanya itu pelatihan yang diberikan secara berkelompok akan menumbuhkan rasa persahabatan dan sosialisasi yang tinggi pada individu. Harvard University, Amerika Serikat (AS) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*) tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skills* dan sisanya 80% dengan *soft skills*. Hal ini menjadikan *soft skills* sebagai kebutuhan dalam dunia pendidikan agar peserta didik dapat terampil dalam menerapkan manajemen diri (berkomunikasi, memimpin, membina hubungan dengan orang lain, dan mengembangkan diri) (Nuridin sebagaimana dikutip dalam Astuty, 2010).

Ketidakmampuan dalam *soft skills* dapat mengakibatkan tidak memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan dan bersaing di dunia kerja. *soft skills* yang dimiliki mahasiswa tidak hanya sekedar dapat bersaing menghadapi berbagai masalah di bidang akademik, tetapi juga memberikan nilai tambah yang dibutuhkan dalam pengembangan diri mahasiswa ketika akan terjun ke dunia kerja (Astuty, 2010). Karena saat ini jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sangatlah sulit ada beberapa perusahaan dengan sangat terpaksa melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) kepada karyawan dan hanya memerlukan sedikit pekerja kemudian ada juga perusahaan yang bangkrut akibat pandemi COVID-19. Maka dari itu pentingnya untuk peserta didik lebih menumbuh kembangkan *soft skills* yang dimiliki agar lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan ini tidak menjadi patokan bahwa harus dilakukan hanya di masa pandemi COVID-19 saja tetapi juga saat sesudah tidak adanya pandemi.

Sebanyak 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan terkena pemutusan hubungan kerja data ini berdasarkan Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020 (Ngadi, 2020). Masalah ini terjadi karena sejumlah perusahaan mengalami penurunan produksi bahkan berhenti berproduksi. Hal ini yang membuat Universitas Pembangunan Jaya bergerak untuk memberikan pelatihan *soft skills* agar mahasiswa dapat bersaing dan meningkatkan kemampuannya bukan hanya pada bidang *hard skills*. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa adalah dengan melakukan kerja profesi. Kerja profesi yang dilakukan mahasiswa juga memberikan gambaran serta pemahaman mahasiswa terhadap suasana dunia kerja. Lalu kerja profesi juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan di dunia kerja serta memperbaiki diri jika memiliki kekurangan tertentu. kerja profesi juga menjadi salah satu prasyarat untuk mahasiswa khususnya Praktikan untuk dapat lulus tingkat Strata Satu (S1).

Biasanya kerja profesi ini dilakukan di luar kampus atau di perusahaan tertentu baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah oleh mahasiswa yang telah mencapai beberapa syarat ketentuan dari kampus serta memiliki ilmu-ilmu yang sudah dipelajari saat perkuliahan. Mahasiswa yang melaksanakan kerja profesi juga mendapatkan keuntungan seperti menambah

wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, memperluas lingkungan pertemanan, membuka peluang dunia kerja dari antar teman, mengembangkan *soft skills* yang dimiliki mahasiswa atau bahkan terdapat perusahaan yang bersedia membayar mahasiswa untuk melaksanakan kerja profesi atau magang di perusahaan tersebut (*paid internship*). Kerja profesi ini juga ditentukan oleh jurusan Program Studi yang diambil di perkuliahan. Mahasiswa nantinya saat melakukan kerja profesi akan menjalankan dan mengaplikasikannya sesuai dengan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari disaat perkuliahan ke dalam pekerjaan yang sesungguhnya. Jika mahasiswa melaksanakan kerja profesi secara baik dan benar sesuai dengan peraturan dari perusahaan ada kemungkinan besar perusahaan tersebut akan merekrutnya kembali (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Universitas Pembangunan Jaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang mendukung usaha pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, salah satu caranya adalah dengan membuka program kerja profesi alternatif untuk mahasiswa. Ada beberapa syarat yang harus dilakukan untuk dapat mengikuti program kerja profesi ini yaitu mahasiswa harus sudah atau sedang mengambil semester 6 (enam) dalam hal ini mahasiswa sudah lulus minimal 100 satuan kredit semester (SKS), kemudian memiliki nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 2.00, lalu merupakan mahasiswa aktif tidak sedang menjalani cuti akademik atau tidak sedang dikenakan sanksi akademik. Kerja profesi di Universitas Pembangunan Jaya diberi bobot 3 sks, dengan jumlah jam kerja minimum ditetapkan sebesar 400 jam dengan maksimal 8 jam kerja per harinya (tanpa memperhitungkan jam istirahat di instansi atau perusahaan tersebut). Umumnya kerja profesi dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Setelah selesai menjalani proses kerja profesi, maka mahasiswa wajib menyusun laporan kerja profesi dan kemudian melakukan proses sidang kerja profesi untuk menjadi pertimbangan sebelum dinyatakan lulus kerja profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Praktikan dalam hal ini sedang melakukan kerja profesi pada bagian unit Jaya Softskills Development Program (JSDP) di Universitas Pembangunan Jaya yang memiliki peran sebagai staf magang. Praktikan memilih mengajukan kerja profesi di unit JSDP karena tertarik untuk mempelajari lebih jauh terkait program

yang dilakukan untuk mengembangkan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa, Praktikan juga tertarik dan ingin mempelajari lebih jauh terkait proses pelatihan dan sosialisasi secara langsung yang diberikan kepada mahasiswa, bukan hanya itu Praktikan juga ingin mengetahui sekaligus mempelajari cara mengukur *soft skills* yang dimiliki individu dan bagaimana cara mengembangkan *soft skills* tersebut. Kerja profesi alternatif di unit JSDP memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan salah satu mata kuliah Program Studi Psikologi yang sudah Praktikan ambil saat perkuliahan yaitu, mata kuliah pelatihan. Sehingga Praktikan memiliki gambaran untuk dapat menyelesaikan kerja profesi alternatif pada unit JSDP. Terdapat beberapa pilihan bidang kerja lulusan Psikologi berdasarkan kurikulum 2015 Universitas Pembangunan Jaya, yaitu *Human Resource Development (HRD) Officer, Social Marketer, Junior/ Assistant Researcher*, Tenaga Pendidikan Dasar dan Menengah, Konselor, Fasilitator, dan Konsultan (Suganda, et al., 2016).

Pelaksanaan kerja profesi di unit JSDP berkaitan dengan bidang kerja lulusan Psikologi sebagai Fasilitator karena tugas yang diberikan salah satunya membuat rancangan program pelatihan untuk mahasiswa tahun ajaran baru tujuannya untuk *meningkatkan soft skills* mahasiswa. Menurut Rahmat (2009) Fasilitator memiliki peran untuk memberikan semangat, pengetahuan, bantuan, serta saran kepada kelompok agar dapat memecahkan suatu masalah sehingga kelompok dapat lebih maju. Praktikan berharap dengan melakukan kerja profesi alternatif sebagai staf magang unit JSDP dapat memberikan kinerja yang baik sehingga mendapatkan ilmu yang berguna dan bermanfaat untuk diri sendiri juga masyarakat serta mendapatkan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi**

### **1.2.1 Maksud Kerja Profesi**

Praktikan melakukan kerja profesi pada unit Jaya Softskills Development Program (JSDP) di Universitas Pembangunan Jaya sebagai staf magang, Adapun maksud kerja profesi yang dilakukan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), antara lain:

- a) Mempelajari suatu bidang pekerjaan tertentu pada kerja profesi. Pada pelaksanaan kerja profesi di unit JSDP lebih cenderung membuat Praktikan mempelajari terkait bidang Pelatihan seperti membuat rancangan pelatihan untuk mahasiswa dan mengembangkan *soft skills* pada mahasiswa.
- b) Melakukan kerja profesi sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Unit JSDP sendiri bergerak di bidang pelatihan untuk mahasiswa yang merupakan salah satu latar belakang pendidikan Praktikan di Program Studi Psikologi khususnya pada mata kuliah Pelatihan.

### 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Pelaksanaan kerja profesi yang dilaksanakan Praktikan merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelulusan dimana kerja profesi ini memiliki tujuan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), yaitu:

- a) Memberikan gambaran dunia kerja bagi mahasiswa. Praktikan saat melaksanakan kerja profesi di unit Jaya Softskills Development Program (JSDP) merasakan secara langsung proses membuat rancangan pelatihan untuk mahasiswa sehingga Praktikan dapat mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan saat melakukan pelatihan.
- b) Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja sesuai kompetensi Program Studi. Pada saat pelaksanaan kerja profesi di unit JSDP Praktikan mempelajari hal-hal baru atau menyempurnakan pembelajaran di perkuliahan yang berkaitan langsung dengan pelatihan. Pengetahuan dan kemampuan yang didapat diharapkan mampu membuat Praktikan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan lulusan Program Studi Psikologi.
- c) Mendapatkan umpan balik Program Studi dalam penyempurnaan kurikulum berkelanjutan agar selaras dengan tuntutan industri dan masyarakat. Praktikan dalam pelaksanaan kerja profesi nantinya akan memberikan masukan atau hambatan yang terjadi di tempat kerja yang berkaitan dengan mata kuliah Program Studi Psikologi dari hasil masukan atau hambatan yang terjadi di tempat kerja diharapkan mampu untuk meningkatkan kurikulum Program Studi Psikologi.

- d) Menjalin kerjasama yang baik antara Program Studi maupun Universitas Pembangunan Jaya dengan unit JSDP.

### **1.3 Manfaat Kerja Profesi**

Kerja profesi memiliki tiga manfaat khusus yang terbagi menjadi manfaat untuk mahasiswa, manfaat untuk Universitas, dan manfaat untuk instansi atau perusahaan tempat mahasiswa melakukan kerja profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

#### **1.3.1 Manfaat untuk Universitas Pembangunan Jaya**

Kerja profesi yang dilaksanakan oleh Praktikan dapat memberikan manfaat untuk Universitas Pembangunan Jaya, yaitu:

- a) Membuat Universitas memiliki mahasiswa yang berkompeten dalam bidang pendidikan.
- b) Memberikan nilai yang baik pada Universitas jika mahasiswa dapat bekerja pada Jaya Group atau perusahaan besar lainnya.
- c) Meningkatkan nilai Universitas Pembangunan Jaya pada instansi perusahaan.
- d) Meningkatkan ketertarikan instansi perusahaan untuk melakukan kerja sama dengan Universitas.
- e) Menciptakan mahasiswa yang unggul bukan hanya dalam kemampuan *Hard Skills* tetapi juga kemampuan *soft skills*.

#### **1.3.2 Manfaat untuk Mahasiswa**

Kerja profesi yang dilaksanakan oleh mahasiswa sudah tentu memiliki manfaat untuk mahasiswa itu sendiri, diantaranya:

- a) Meningkatkan pengetahuan pembelajaran di bidang pelatihan yang belum dipelajari atau menyempurnakan hasil pembelajaran yang dipelajari.
- b) Mendapatkan pengalaman kerja untuk bekal menghadapi dunia kerja.
- c) Memiliki peluang kesempatan kerja di instansi perusahaan kerja profesi setelah lulus perkuliahan.

- d) Mendapatkan bayaran atau gaji dalam melakukan kerja profesi di instansi perusahaan tertentu.
- e) Menumbuhkan pembentukan karakter yang tepat untuk persiapan kerja.
- f) Memperluas jaringan agar memiliki peluang dalam mendapatkan pekerjaan dan informasi pekerjaan.

### **1.3.3 Manfaat untuk Instansi atau Perusahaan**

Kerja profesi juga memberikan manfaat untuk unit Jaya Softskills Development Program (JSDP), yaitu:

Kerja profesi juga memberikan manfaat untuk unit JSDP, yaitu:

- a) Membantu unit JSDP dalam mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b) Mendapatkan mahasiswa yang berkompeten dan berpengaruh untuk membantu kegiatan operasional unit JSDP.
- c) Meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara unit JSDP dengan Program Studi Psikologi di dalam lingkup Universitas Pembangunan Jaya.

### **1.4 Tempat Kerja Profesi**

Praktikan melakukan kerja profesi di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) pada unit Jaya Softskills Development Program (JSDP) yang merupakan salah satu Pusat Unggulan Universitas. Universitas Pembangunan Jaya merupakan kampus swasta yang memiliki akreditasi BAN-PT di bawah kepemimpinan dari salah satu perusahaan Jaya Group. Praktikan melaksanakan kerja profesi di gedung A UPJ tepatnya di lantai 3 saat Work From Office (WFO). Lokasi kampus ini cukup strategis yaitu di wilayah Bintaro atau alamat spesifiknya di Jalan Cendrawasih Raya Blok B7/P, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413.



## 1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Profesi Unit JSDP

<i>Work From Office</i>	Jam Kerja	<i>Work From Home</i>	Jam Kerja
15-18 Juni 2021 (Selasa-Jumat)	08.00-16.00 WIB	19-30 Juni 2021 (Senin-Jumat)	08.00-16.00 WIB
		1-30 Juli 2021 (Senin-Jumat)	08.00-16.00 WIB
		2-31 Agustus 2021 (Senin-Jumat)	08.00-16.00 WIB

Tabel 1.2 Keterangan Penundaan Pengerjaan Kerja Profesi

Penundaan	Keterangan	Hari/Tanggal
Izin	Vaksinasi Tahap 1	13 Juli 2021
	Tahun Baru Islam	11 Agustus 2021
Hari Libur Nasional	Hari Kemerdekaan Indonesia	17 Agustus 2021
	Hari Raya Idul Adha	20 Agustus 2021

Kerja profesi dilaksanakan pada 15 Juni 2021 hingga 31 Agustus 2021 dilakukan pada hari senin sampai hari jumat dimulai pada jam 08.00-16.00 WIB. Batas akhir kerja profesi ditentukan dari Universitas Pembangunan Jaya yaitu selama 400 jam dalam 1 hari 8 jam kerja. Akan tetapi jika terdapat kendala vaksinasi dalam pelaksanaan kerja profesi diperbolehkan untuk izin dan mengganti hari pelaksanaan kerja profesi, hal ini juga berlaku untuk hari libur nasional. Kerja profesi diawali dengan *briefing* oleh pembimbing kerja profesi dan kepala unit JSDP terkait gambaran pekerjaan yang akan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan kedepan. Dalam melaksanakan kerja profesi di tengah kondisi pandemi COVID-19 Universitas Pembangunan Jaya dengan terpaksa memberikan perintah dan himbauan untuk mahasiswa yang sedang melaksanakan kerja profesi untuk melaksanakannya secara *Work From Home* (WFH). Kegiatan pelaksanaan kerja profesi dan konsultasi dengan pembimbing kerja profesi dilakukan secara *online* melalui Microsoft Teams.

